

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi setiap masyarakat apakah telah berada di kondisi sejahtera. Kesejahteraan dapat diartikan persamaan hidup yang setingkat lebih dari kehidupan. Seseorang akan merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya terlepas dari kemiskinan serta bahaya yang mengancam.

Menurut Undang-undang No.11 Tahun 2009, tentang kesejahteraan masyarakat, kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dari undang-undang diatas dapat kita cermati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seseorang individu atau kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material dan spiritual nya. Kebutuhan material dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang nanti akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan, dan kesehatan. Kemudian

kebutuhan spiritual kita hubungkan dengan pendidikan, kemudian keamanan, dan ketentraman hidup.

Menurut Todaro (2003) mengemukakan bahwa kesejahteraan masyarakat menengah kebawah dapat di representasikan dari tingkat hidup masyarakat. Tingkat hidup masyarakat ditandai dengan terentaskannya dari kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan tingkat produktivitas masyarakat.

Kesejahteraan dalam membangun sosial ekonomi, tidak dapat didefinisikan hanya berdasarkan konsep material dan hedonis, tetapi juga memasuki tujuan-tujuan kemanusiaan dan kerohanian. Oleh sebab itu, konsep kesejahteraan bukan berorientasi pada terpenuhinya kebutuhan material dan duniawi, melainkan juga berorientasi pada terpenuhinya kesejahteraan spiritual dan ukhrowi. Todaro dan Stephen C.Smith, menjelaskan bahwa upaya mencapai kesejahteraan masyarakat secara material, duniawi dan spiritual dapat dilakukan dengan memperhatikan tiga hal dasar yaitu:

a. Tingkat Kebutuhan Dasar

Peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan.

b. Tingkat Kehidupan

Peningkatan tingkat hidup, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik, dan peningkatan pendidikan.

- c. Memperluas skala ekonomi dari individu dan bangsa. Yaitu adanya pilihan pekerjaan yang lebih baik dari masyarakat yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan.

Kesejahteraan sosial merupakan proses kegiatan yang terorganisasi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga terpenuhinya kebutuhan dasar dan menjadikan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Untuk itu program pemerintah dalam menangani masalah-masalah ekonomi bagi masyarakat miskin dapat membawa kemandirian dan pendapatan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan hidup mereka. Dengan adanya pinjaman modal usaha dapat membantu masyarakat untuk bisa mengembangkan usaha yang telah ada menjadi lebih baik. Apabila kondisi usaha mereka lebih baik maka kondisi keuangan mereka juga dapat meningkat dan dapat dipastikan akan terjadi peningkatan kesejahteraan ekonomi bagi para masyarakat.

Beberapa studi menggunakan istilah kesejahteraan sebagai padan kata. Menurut kamus online *Merriam Webster Dictionary*, kata *Welfare State* diartikan sebagai “*The state of being happy, healthy, or successful*”, dalam terjemahan bebas kata *Welfare* mengandung beberapa makna yakni keadaan bahagia, sehat, ataupun sukses.

2.1.1.1 Definisi Kesejahteraan

Kesejahteraan social dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi kehidupan individu dan masyarakat yang sesuai dengan standar kelayakan hidup yang dipersepsikan masyarakat (Swasono,2004). Tingkat kelayakan hidup dipahami secara relative oleh berbagai kalangan dan latar belakang budaya, mengingat tingkat kelayakan ditentukan oleh persepsi normative suatu masyarakat atas kondisi social, material, dan psikologis tertentu. Menurut konsep lain, kesejahteraan bias di ukur melalui dimensi moneter maupun non moneter, misalnya ketimpangan distribusi pendapatan, yang didasarkan pada perbedaan tingkat pendapatan penduduk suatu daerah. Kemudian masalah kerentanan, yang merupakan suatu kondisi dimana peluang atau kondisi fisik suatu daerah yang membuat seseorang menjadi miskin atau lebih miskin pada masa yang akan datang. Hal ini merupakan masalah yang cukup serius karena bersifat structural dan mendasar yang mengakibatkan risiko-risiko sosial ekonomi yang akan sangat sulit untuk memulihkan diri.

Kesejahteraan pada intinya mencakup tiga konsep, yaitu :

1. Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial.
2. Institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan Lembaga kesejahteraan social dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayan sosial.

3. Aktivitas, yakni suatu kegiatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai kesejahteraan.

2.1.1.2 Indikator Kesejahteraan

Untuk memantau tingkat kesejahteraan masyarakat dalam satu periode tertentu, Badan Pusat Statistik (BPS) melakukan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Susenas mengambil informasi keadaan ekonomi masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh indikator kesejahteraan. Dari informasi tersebut terdapat indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat. Indikator keluarga sejahtera menurut Badan Pusat Statistik tahun 2005 adalah

- a. Pendapatan

menurut BPS (Badan Pusat Statistik) pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima baik sektor formal maupun non formal yang terhitung dalam jangka waktu tertentu. Sajogyo(1977) menyatakan bahwa tingkat pendapatan yang tinggi akan memberi peluang yang lebih besar bagi rumah tangga untuk memilih pangan yang lebih baik dalam jumlah maupun mutu gizinya. Pada sisi lain, rendahnya pendapatan akan menyebabkan orang tidak mampu membeli kebutuhan pangan serta memilih pangan yang bermutu gizi kurang serta tidak beragam.

- b. Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga

Pola konsumsi penduduk merupakan salah satu indikator sosial ekonomi masyarakat yang sangat dipengaruhi oleh budaya dan lingkungan setempat. Budaya setempat dan perilaku lingkungan akan membentuk pola kebiasaan tertentu pada sekelompok masyarakat dimana mereka berada. Dengan menggunakan data pengeluaran dapat diungkapkan tentang pola konsumsi rumah tangga secara umum menggunakan indikator proporsi pengeluaran untuk makanan dan non makanan. Komposisi pengeluaran rumah tangga dapat dijadikan ukuran guna menilai tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk. Makin rendah persentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran makin membaik tingkat kesejahteraan penduduk.

Pada tingkat pendapatan yang rendah pengeluaran konsumsi pada umumnya dibelanjakan untuk kebutuhan-kebutuhan pokok guna memenuhi kebutuhan jasmani, tingkat pendapatan yang berbeda-beda mengakibatkan perbedaan taraf konsumsi

c. Keadaan tempat tinggal

Adapun Kriteria tempat tinggal yang dinilai ada 5 item yaitu jenis atap rumah, dinding, status kepemilikan rumah, lantai dan luas lantai. Luas lantai rumah paling kurang 8 m^2 untuk setiap penghuni rumah, keseluruhan luas lantai rumah, baik tingkat atas, maupun tingkat bawah, termasuk bagian dapur, kamar mandi, paviliun, garasi, dan gudang yang apabila dibagi dengan jumlah penghuni rumah diperoleh luas ruang tidak kurang dari 8 m^2 .

d. Kesehatan anggota keluarga

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga membangun dan berbagai upaya dibidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan dapat dilihat mampu atau tidaknya masyarakat menjalani pengobatan di layanan kesehatan serta mampu untuk membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan.

Kebijakan publik di negara sedang berkembang seperti di Indonesia, diciptakan bukan sekedar untuk melayani masyarakat melainkan sekaligus mengubah masyarakat ke arah yang lebih baik. Pembangunan dan infrastruktur sarana dan prasarana pendukung kegiatan sosial ekonomi pedesaan akan sangat mempengaruhi dan terkait antar desa yang satu dengan desa lainnya atau tetangganya yang merupakan satu wilayah dalam pemerintahan administrasi Republik Indonesia.

E Pendidikan.

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga negara indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, status suku, etnis, agama dan lokasi geografis. Cara melihat tingkat pendidikan

suatu negara minimal dengan dua indikator, yaitu angka melek huruf dan lamanya melanjutkan pendidikan. Beberapa indikator output yang dapat menunjukkan kualitas pendidikan SDM antara lain Angka Melek Huruf (AHM), Tingkat Pendidikan, Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), Angka Partisipasi Murni (APM). Pendidikan merupakan bentuk investasi dalam bidang sumber daya manusia yang berperan dalam memacu pertumbuhan ekonomi investasi ini merupakan investasi jangka Panjang karena manfaatnya baru dapat dirasakan setelah sepuluh tahun (atmanti, 2005). Simanjuntak (2001:70) hubungan tingkat pendapatan pada tingkat Pendidikan yaitu karena dengan mengansumsikan bahwa semakin tinggi tingkat Pendidikan maka akan semakin tinggi pula tingkat produktivitas karyawan dan pada akhirnya mempengaruhi pendapatan, pengeluaran orang per hari per kapita dipengaruhi juga oleh pendapatan seseorang .

Menurut Mulyahati (2009) Manfaat pendidikan adalah adanya tingkat pendapatan apabila mengikuti Pendidikan yang lebih tinggi jenjangnya, bertambahnya kelak pendapatan anak didik karena adanya peningkatan dalam jenjang pendidikan tersebut. Peningkatan pendapatan ini terkait dengan peningkatan produktivitas baik dalam bentuk usaha sendiri ataupun apabila dalam bekerja mampu menduduki jenjang jabatan yang lebih tinggi

2.1.1.3 Ukuran Kesejahteraan Dari Aspek Pengeluaran Per Kapita

Data pengeluaran (dalam rupiah) yang dibedakan menurut kelompok makanan dan bukan makanan dapat digunakan untuk melihat pola pengeluaran penduduk. Data pengeluaran (dalam rupiah) yang dibedakan menurut kelompok makanan dan bukan makanan dapat digunakan untuk melihat pola pengeluaran penduduk. Data pengeluaran (dalam rupiah) yang dibedakan menurut kelompok makanan dan bukan makanan dapat digunakan untuk melihat pola pengeluaran penduduk. Data pengeluaran (dalam rupiah) yang dibedakan menurut kelompok makanan dan bukan makanan dapat digunakan untuk melihat pola pengeluaran penduduk. Data pengeluaran (dalam rupiah) yang dibedakan menurut kelompok makanan dan bukan makanan dapat digunakan untuk melihat pola pengeluaran penduduk.

Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rupiah) menurut Jenis Pengeluaran dan Daerah Tempat Tinggal, September 2016
Table Monthly Average per Capita Expenditure (Rupiahs) by Type of Expenditure and Urban-Rural Classification, September 2016

| Jenis Pengeluaran <i>Type of Expenditure</i> | Perkotaan <i>Urban</i> | Perdesaan <i>Rural</i> | Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i> |
|---|--|--|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1. Makanan (Rp) <i>Food (%)</i> | 542 152 <i>(45,79)</i> | 412 828 <i>(57,28)</i> | 478 062 <i>(50,09)</i> |
| 2. Bukan Makanan (Rp) <i>Non Food (%)</i> | 641 845 <i>(54,21)</i> | 307 939 <i>(42,72)</i> | 476 368 <i>(49,91)</i> |
| Jumlah (Rp) <i>Total (%)</i> | 1 183 997 <i>(100,00)</i> | 720 767 <i>(100,00)</i> | 954 430 <i>(100,00)</i> |

Sumber: BPS, SusenRpas September 2016

Table satu menyajikan data rata-rata pengeluaran per kapita sebulan dalam rupiah dan presentase, untuk kelompok makanan dan bukan makanan menurut daerah tempat tinggal. Berdasarkan hasil susenas September 2016, jumlah penduduk di Indonesia sebesar 256,2 juta jiwa dengan pengeluaran rata-rata per kapita sebulan 954.540 rupiah. 50,09 % dari total pengeluaran dibutuhkan untuk kebutuhan makanan Rp. 478.062 dan 49,91% digunakan untuk kebutuhan bukan makanan sebesar Rp. 476.368 . Didaerah perkotaan rata-rata pengeluaran rata-rata sebulan pengeluaran penduduk Indonesia sudah berada diatas 1 juta, sedangkan dipedesaan dibawah 1 juta, presentase pengeluaran penduduk diperkotaan cenderung untuk kebutuhan sekunder dan tersier (bukan makanan), dimana presentase untuk makanan hanya sebesar 45,79%, sementara itu didaerah pedesaan presentase pengeluaran makanan terhadap total pengeluaran lebih dari 50%, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat didaerah perkotaan lebih baik disbanding di pedesaan

2.1.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan konsep dengan multi-indikator yang menunjukkan ukuran keberhasilan pembangunan disuatu wilayah. Sebagai sebuah konsep, pengukuran kesejahteraan masyarakat mengalami berbagai perkembangan. Pada tahun 1970 an kesejahteraan masyarakat diukur menggunakan besaran Produk Domestik Bruto (PDB) atau pendapatan perkapita yang diperoleh dengan membagi PDB dengan total penduduk disuatu negara. Meningkatnya pemahaman mengenai pentingnya dimensi non ekonomi pada pengukuran kesejahteraan masyarakat

menyebabkan PDB sebagai indikatornya menuai banyak kritik. Selanjutnya, pengukuran tingkat kesejahteraan mulai melibatkan dimensi sosial, politik, dan budaya. Salah satu ukuran mengakomodir dimensi-dimensi non-ekonomi dalam mengukur kesejahteraan masyarakat adalah konsep tentang Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang diintroduksi oleh United Nation Development Program (UNDP). Selain PDB atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) bila wilayah kajian adalah provinsi dan IPM, ukuran yang juga bias digunakan untuk menyatakan tingkat kesejahteraan masyarakat suatu provinsi adalah Indeks Kriminalitas Daerah (IKD).

Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia sebagai Lembaga pemerintah yang ditugaskan untuk mengadministrasikan data dan informasi di Indonesia, mengintroduksi 18 indikator tentang kesejahteraan masyarakat Indonesia, yaitu : Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP), Kepadatan Penduduk per km² (KPP), Angka Melek Huruf (AMH), Pengeluaran Per Kapita (PPK), Presentase Rata-rata Pengeluaran untuk Konsumsi Makanan (PKM), Presentase Rumah Tangga yang Memiliki Fasilitas Minum Sendiri (FMS), Presentase Rumah Tangga dengan Jenis Lantai Bukan Tanah (LBT), Presentase Rumah Tangga dengan Luas Lantai <20 m² (LLK), dan Jumlah Penduduk Bekerja (JBP).

2.1.2 Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

2.1.2.1 Pengertian Usaha Kecil dan Menengah

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung. Sedangkan departemen perdagangan mendefinisikan usaha kecil sebagai usaha yang modal kerjanya kurang dari Rp25 Juta. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), industri kecil adalah usaha industri yang melibatkan tenaga kerja antara 5 sampai dengan 19 orang. Sedangkan industri rumah tangga adalah usaha industri yang memperkerjakan kurang dari 5 orang. Usaha Kecil menurut Undang-Undang No.9 tahun 1995 adalah usaha produktif yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp.1.000.000.000,00 per tahun serta dapat menerima kredit dari bank maksimal diatas Rp.50.000.000,00 sampai Rp.500.000.000,00.

Tabel 2.1 Kriteria UKM Menurut Asset dan Omzet

| | No | Uraian | Kriteria | |
|---------|----|-------------------|-----------------------|-------------------------|
| | | | Asset | Omzet |
| Sumber: | 1 | Industri Mikro | Maksimal 50 juta | Maksimal 300 juta |
| | 2 | Industri Kecil | >50 juta - 500 juta | >300 juta - 2,5 milyar |
| | 3 | Industri Menengah | >500 juta - 10 milyar | >2,5 milyar - 50 milyar |

www.depkop.go.id

Kriteria lain jenis usaha dilihat dari jumlah karyawan (tenaga kerja) yang dipekerjakan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah suatu usaha yang memperkerjakan tidak lebih dari 4 orang merupakan usaha rumah tangga atau usaha mikro, jika memperkerjakan antara 5 orang sampai dengan 19 orang adalah usaha kecil, jika memperkerjakan antara 20 sampai 99 orang karyawan adalah usaha menengah, dan yang memperkerjakan 100 orang atau lebih merupakan suatu perusahaan besar.

Usaha Kecil dan Menengah merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. Masa depan pembangunan terletak pada kemampuan usaha mikro kecil dan menengah untuk berkembang mandiri. Kontribusi sektor usaha kecil dan menengah (UKM) terhadap produk domestik bruto nasional diproyeksi tumbuh 5% sepanjang 2018. Penting kedudukan usaha kecil menengah dalam perekonomian nasional bukan saja karena jumlahnya yang banyak, melainkan juga dalam hal penerapan tenaga kerja. Disamping usaha kecil dan menengah juga dapat menghasilkan devisa yang cukup besar melalui kegiatan ekspor komoditas tertentu dan memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian kedepan terutama dalam hal memperkuat struktur perekonomian nasional.

2.1.2.2 Klasifikasi Usaha Kecil Menengah

Dalam perspektif perkembangannya, UKM dapat diklasifikasikan menjadi empat kelompok yaitu :

- a. *Livelihood Activities*, merupakan UKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima
- b. *Micro Enterprise*, merupakan UKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- c. *Smile Dynamic Enterprise*, merupakan UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- d. *Fast Moving Enterprise*, merupakan UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar.

2.1.2.3 Karakteristik Usaha Kecil Menengah

Usaha kecil di Indonesia mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan karena pasar yang luas, bahan baku yang mudah didapat serta sumber daya manusia yang besar merupakan variabel pendukung perkembangan dari usaha kecil tersebut akan tetapi perlu dicermati beberapa hal seiring perkembangan usaha kecil rumahan seperti: perkembangan usaha harus diikuti dengan pengelolaan yang baik dan benar. Perencanaan yang baik dan matang akan akan meminimalisir sebuah kegagalan,

penguasaan ilmu pengetahuan yang baik akan menunjang keberlangsungan usaha tersebut, mengelola sistem produksi yang efektif dan efisien. Serta melakukan inovasi baru yang menjadikan pembeda atau ciri khas tersendiri dari pesaing lain merupakan suatu langkah menuju keberhasilan dalam mengelola usaha tersebut.

Karakteristik UKM merupakan sifat atau kondisi factual yang melekat pada aktivitas usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya. Karakteristik ini yang menjadi ciri pembeda antar pelaku usaha sesuai dengan skala usahanya.

a. Usaha Kecil memiliki karakteristik sebagai berikut :

- Jenis komoditinya berubah-ubah dan sewaktu-waktu dapat berganti produk
- Tempat usahanya tidak selalu menetap atau sewaktu-waktu dapat pindah
- Belum adanya pencatatan keuangan secara baik
- Sumber daya manusia rata-rata sangat rendah yakni SD-SMP

b. Usaha menengah biasanya ditandai dengan

- Jenis barang atau komoditinya tidak gampang berubah
- Mempunyai kekayaan maksimal 200 juta dan menerima kredit maksimal 500 juta
- Lokasi tempat usaha umumnya sudah menetap
- Memiliki perijinan usaha atau legalitas usaha

- Sumber daya manusia yang lebih baik rata tingkat SMU

2.1.2.4 Kelemahan dan Hambatan UKM

Sebagai pelaku ekonomi UKM masih menghadapi kendala structural-kondisional secara internal, seperti struktur permodalan yang relative lemah dan juga dalam mengakses ke sumber-sumber permodalan yang seringkali terbentur masalah kendala *collateral* sebagai salah satu syarat perolehan kredit.

Keterampilan teknis rendah dan teknologi sederhana, rendahnya keterampilan teknis dari para pekerja berakibat pada sulitnya standarisasi produk. Begitu juga penggunaan teknologi produksi yang sederhana mengakibatkan mutu produk yang dihasilkan bervariasi, kalau hal ini terjadi maka produk yang dikirim kemungkinan akan di klaim oleh konsumen. Hal ini akan merugikan, apalagi jika produk ditolak oleh konsumen luar negeri.

Para pekerja umumnya keluarga, artinya dalam perekrutan pekerja lebih ditekankan kepada aspek kekeluargaan yaitu lebih mementingkan kedekatan hubungan dibandingkan dengan keahlian yang dimiliki. Dalam manajemen tidak ada spesialisasi bahkan seringkali pemilik menangani sendiri, artinya dalam menjalankan perusahaan tidak terdapat *job description* yang jelas. Selain itu tingkat perputaran

tenaga kerja yang tinggi, hal ini mengakibatkan sulitnya menjadikan tenaga kerja menjadi betul-betul ahli dalam bidangnya. Lemah dalam kondisi keuangan. Kondisinya ini seringkali menjadi penyebab sulitnya perusahaan mengajukan kredit ke pihak ketiga, sebab para investor baru mau menanamkan uangnya kalau terjamin keamanannya, artinya uang yang ditanamkan dijamin akan kembali dan sekaligus memperoleh keuntungan. Lemahnya administrasi keuangan mengakibatkan sulitnya melakukan penilaian kelayakan.

Banyak biaya diluar pengendalian terkait dengan lemahnya administrasi. Keuangan seringkali dijumpai tidak terdapat pemisahan yang jelas antara kekayaan perusahaan dan kekayaan pribadi sehingga membengkaknya *prive* direksi. Tidak memperhitungkan penyusutan atas aktiva tetap, tidak memperhitungkan tenaga keluarga. Kesulitan memperoleh izin usaha. Birokrasi yang harus ditempuh UKM dalam mengurus perizinan seringkali cukup panjang sehingga menyebabkan lamanya waktu yang diperlukan untuk sampai memperoleh perizinan. Dalam usaha kesempatan yang diperoleh tidak setiap saat, bahkan datangnya mungkin dalam waktu yang terbatas, sementara itu pengurusan untuk memperoleh perizinan kadang-kadang memakan waktu yang cukup lama. Jika ini terjadi, maka kesempatan itu akan hilang begitu saja.

Kesulitan memperoleh kredit. Walaupun usaha kecil dan menengah yang sesungguhnya andal terhadap kritis, sulit untuk mendapat fasilitas karena terbentur pada aturan-aturan perkreditan yang kompleks dan dilematis bagi mereka dan bank

pemberi kredit. Berkaitan dengan lembaga Pembina, sebuah usaha kecil kadangkala dibina oleh lebih dari satu lembaga, yang masing-masing Pembina memiliki tujuan yang berbeda karena berbeda kepentingan, sehingga usaha kecil harus menyelesaikan berbagai persoalan. Atau bahkan pengusaha yang mulai berhasil waktunya habis hanya untuk melayani Pembina dan menerima tamu baik untuk kepentingan pembinaan, pendataan ataupun studi banding.

Belum adanya perlindungan terhadap usaha kecil. Sesuatu yang lemah mestinya dilindungi dari ancaman yang kuat. Karena tidak adanya perlindungan hukum, sering kali ruang gerak usaha kecil terpojok oleh usaha besar. Banyak perusahaan kecil gulung tikar karena terjunnya usaha besar kebidang usaha yang digeluti usaha kecil. Atau karena tidak memiliki hak cipta maka produknya dihasilkan pihak lain sehingga usahanya tersingkirkan. Dalam hal kemitraan dengan perusahaan besar sering kali terjadi pola yang bertentangan dengan yang seharusnya, dimana pengusaha kecil malah mensubsidi pengusaha besar.

2.1.2.5 Peran Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Ada tiga alasan utama suatu Negara harus mendorong usaha kecil yang ada untuk terus berkembang. Alasan pertama adalah karena pada umumnya usaha kecil cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kemudian alasan kedua, seringkali mencapai peningkatan produktivitasnya

melalui investasi dan perubahan teknologi. Hal ini merupakan bagian dari dinamika usahanya yang terus menyesuaikan perkembangan zaman. Untuk alasan ketiga, usaha kecil ternyata memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dibandingkan dengan perusahaan besar.

Secara umum UKM dalam perekonomian nasional memiliki peran :

- a. Sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi.
- b. Penyedia lapangan kerja terbesar.
- c. Pemain penting dalam pengembangan perekonomian dan pemberdayaan masyarakat.
- d. Pencipta pasar baru dan sumber inovasi.
- e. Kontribusinya terhadap neraca pembayaran.

Bagi masyarakat sekitar peran industri kecil dan rumah tangga sangatlah penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Industri kecil perlu dikembangkan karena terdapat tiga alasan, yaitu :

- a. Industri kecil rumah tangga mampu menyerap tenaga kerja. Kecenderungan menyerap tenaga kerja umumnya membuat banyak industri kecil rumah tangga intensif pula dalam menggunakan sumber daya alam lokal, sehingga akan menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja, pengurangan jumlah kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan, dan pembangunan ekonomi di wilayah tersebut

- b. Industri kecil memegang peranan penting dalam ekspor non migas meskipun jika dibandingkan dengan industri besar kontribusinya masih jauh lebih kecil.

Beberapa dampak positif industri yang juga menjadi peranan industri kecil dalam kehidupan masyarakat antara lain :

- a. Menambah penghasilan penduduk sehingga meningkatkan kemakmuran.
- b. Menghasilkan aneka barang yang diperlukan oleh masyarakat dan untuk mengurangi ketergantungan negara pada luar negeri.
- c. Memerluas lapangan tenaga kerja dan memberi sumbangan devisa bagi negara.
- d. Merangsang masyarakat memperluas kegiatan ekonomi dan meningkatkan pengetahuan industri dan kewirausahaan.

Oleh karena itu pemberdayaanya harus dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Dengan arah peningkatan produktivitas dan daya saing, serta menumbuhkan wirausahawan baru yang tangguh. Salah satu keunggulan UKM adalah, ia terkadang sangat lincah mencari peluang untuk berinovasi untuk menerapkan teknologi baru ketimbang perusahaan-perusahaan besar yang telah mapan. Tak mengherankan jika dalam era persaingan global saat ini banyak perusahaan besar yang bergantung pada pemasok-pemasok kecil menengah. Sesungguhnya ini peluang bagi kita untuk turut berkecimpung di era global sekaligus menggerakkan sektor riil.

Usaha kecil berperan penting untuk membangun perekonomian Negara terkhususnya terhadap ekonomi masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terlebih masa yang akan mendatang. Tidak dapat dipungkiri bahwa usaha kecil dan menengah memegang peran penting dalam memajukan perekonomian suatu Negara. Demikian halnya dengan Indonesia, sejak diterpa badai krisis finansial pada tahun 1996 silam. Masih banyak usaha kecil menengah yang hingga saat ini masih mampu bertahan. Meskipun mereka sempat bergoyang oleh dampak yang ditimbulkan. Namun dengan semangat dan jiwa yang kuat maka mereka secara perlahan-lahan mampu bangkit dari keterpurukan dan bermanfaat bagi masyarakat maupun Negara.

2.1.3. Hubungan Usaha Kecil Menengah terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Usaha kecil dan menengah selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting. Karena sebagian jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern, serta mampu menyerap tenaga kerja. Peran UKM dalam mensejahterakan masyarakat dapat dilihat kedudukannya sebagai pengaruh utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor, penyedia lapangan kerja yang terbesar, pengaruh penting dalam pengembangan usaha lokal dan pemberdayaan masyarakat dan sumber inovasi. Kebanyakan para pengusaha kecil dan menengah berasal dari industri

keluarga/rumahan, dengan demikian konsumennya pun dari kalangan kebawah. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu faktor penentu kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat pelaku usaha di desa parakan, walaupun kesejahteraan masyarakat belum banyak tercapai / dirasakan oleh semua masyarakat secara optimal.

Berdasarkan hal tersebut masyarakat pelaku usaha kecil menengah mampu mengelola usaha dengan berbagai cara yang dimiliki, dengan kata lain semakin lebih baik dikelola dan diberdayakan usaha kecil dan menengah ditunjang dengan segala kemampuan (potensi diri), maka tingkat kesejahteraan masyarakat sangat berdampak pada prespektif pemikiran yang lebih rasional. Terbuka dan lebih tahan terhadap tantangan kehidupan, orientasi pemberdayaan mengacu pada kejadian dimana hanya orang kaya dan memiliki banyak modal yang dapat membuka dan menjalankan usaha – usaha. Dikarenakan adanya pinjaman dari bank hal tersebut yang membuat masyarakat kalangan menengah mampu bersaing sehat. Sekarang dengan banyaknya pemberdayaan usaha – usaha yang ada, masyarakat mampu meningkatkan taraf hidup mereka. Dari usaha – usaha dengan modal yang kecil sampai usaha yang membutuhkan modal besar telah dipakai untuk menunjang usaha yang mereka kerjakan, modal tersebut dapat menghasilkan keuntungan yang banyak bagi mereka.

Pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat menghasilkan suatu kesejahteraan yang diterangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dijadikan ukuran antara lain, Tingkat

Pendapatan Keluarga, Pengeluaran Rumah Tangga, Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan, Kondisi Rumah serta Fasilitas, sehingga masyarakat tidak selalu dalam keadaan serba kekurangan akan tetapi mampu mewujudkan berbagai kebutuhan utama didalam kehidupan masyarakat terutama dari segi material. Dengan kata lain pemberdayaan suatu masyarakat mempunyai hubungan yang cukup besar terhadap kesejahteraan masyarakat dan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi disetiap masyarakat dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, fisik, mental, dan spritual. Salah satu indikator kesejahteraan masyarakat adalah dengan bertambahnya pendapatan seseorang maka bisa dikatakan semakin tinggi juga kesejahteraan masyarakat.

2.2. Lama Usaha

Lama usaha adalah lamanya seseorang pengusaha atau pedagang menjalankan usahanya. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan karena lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitas atau keahliannya, sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Selain itu keterampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring (Asmie, 2008). Semakin lama menekuni

bidang usaha perdagangan akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen (Wicaksono, 2011).

2.3. Pengalaman Kerja

Berdasarkan pengertian yang terdapat dalam kamus besar Bahasa Indonesia pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami sedangkan kerja kegiatan melakukan sesuatu. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa pengalaman kerja merupakan kegiatan melakukan segala sesuatu yang pernah dialami oleh seseorang. Menurut Sukriah (2009), manfaat pengalaman kerja untuk kepercayaan, kewibawaan, pelaksanaan pekerjaan dan penghasilan. Berdasarkan manfaat maka seseorang yang telah memiliki kerja lebih lama apabila dibandingkan orang lain maka akan memberikan pengalaman kerja yang semakin baik, maka orang tersebut akan memperoleh penghasilan yang lebih baik dan juga pelaksanaan pekerjaan akan berjalan lancar karena orang tersebut telah memiliki sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap.

2.4. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti, Tahun dan Judul | Variable dan Metode Analisis | Hasil Penelitian |
|-----------|----------------------------------|-------------------------------------|-------------------------|
|-----------|----------------------------------|-------------------------------------|-------------------------|

| No | Peneliti, Tahun dan Judul | Variable dan Metode Analisis | Hasil Penelitian |
|----|--|--|--|
| 1 | Anton A.P Sinaga (2016) Analisis faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Usaha Kecil dan Menengah) | <p>Variabel Bebas :</p> <p>Kualitas hidup dari segi materi(X1)</p> <p>Kualitas hidup dari segi fisik (X2)</p> <p>Kualitas hidup dari segi mental (X3)</p> <p>Kualitas hidup dari segi spiritual (X\$)</p> <p>Variabel Terikat :</p> <p>Kesejahteraan Masyarakat (Y)</p> <p>Metode Analisis :</p> <p><i>Structural Equation Modeling (SEM)</i></p> | <p>Hasil penelitian menunjukan bahwa :</p> <p>Seperti kualitas hidup dari segi materi (X1) stdev 5,16 dan skor rata-rata 8,42, kualitas hidup dari segi fisik (X2) stdev 5,08 dan skor rata-rata nya 7,43, kualitas hidup dari segi mental (X3) stdev 5,35 dan skor rata-rata nya 8,65, sedangkan kualitas hidup dari segi spritual (X4) stdev 5,42 dan skor rata-rata nya 8,14. Kualitas hidup dari segi materi, kualitas hidup dari segi fisik, kualitas hidup dari segi mental, kualitas hidup dari segi spritual merupakan empat faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan Kota Medan.</p> |
| 2 | Erwin Ndakularak (2014), Analisis Faktor faktor yang mempengaruhi kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali | <p>Variabel Bebas :</p> <p>Pendidikan (X1)</p> <p>Pengeluaran Rumah Tangga (X2)</p> <p>Kesehatan (X3)</p> <p>Variabel Terikat :</p> <p>Kesejahteraan</p> <p>Metode Analisis :</p> <p>Regresi Linier</p> | <p>pengeluaran rumah tangga untuk makan (X1), pendidikan(X2), dan kesehatan(X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Sedangkan secara parsial pengeluaran rumah tangga untuk kesehatan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat dengan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1.340 lebih kecil dari t_{tabel} 2.018.</p> |

| No | Peneliti, Tahun dan Judul | Variable dan Metode Analisis | Hasil Penelitian |
|----|---|--|--|
| | | Berganda | |
| 3 | Aulia Rizki Akbar (2018), Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga di Sumatra Utara | <p>Variabel Bebas :</p> <p>Usia Perkawinan(X1)</p> <p>Pengalaman Kerja (X2)</p> <p>Pendidikan (X3)</p> <p>Jenis Kelamin (X4)</p> <p>Variabel Terikat :</p> <p>Kesejahteraan Keluarga</p> <p>Metode Analisis :</p> <p>Regresi Logistik</p> | <p>usia perkawinan pertama (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Terlihat dari signifikansi $0.000 < 0.05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a di terima. Variabel ini memiliki parameter -0.027 dengan nilai odd ratio sebesar 0.972 yang berarti peluang keluarga sejahtera menikah diusia 21-30 0.972 kali lebih besar dibanding dengan keluarga lainnya. Variabel Pengalaman kerja (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan dengan memiliki parameter 0.697 dengan nilai odd ratio 2.009 yang berarti peluang sejahtera untuk keluarga dengan Pengalaman Kerja sektor formal(lainnya) adalah 2.009 kali. Variabel pendidikan (X3) memiliki</p> |

| No | Peneliti, Tahun dan Judul | Variable dan Metode Analisis | Hasil Penelitian |
|----|---------------------------|------------------------------|--|
| | | | <p>pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan, dengan memiliki parameter sebesar 0.073 dengan nilai odd ratio 1.076 yang berarti keluarga dengan tingkat pendidikan diatas SLTA sederajat adalah 1.076 lebih besar dibanding dengan dibawah SLTA sederajat. Variabel kesehatan (X4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan, dengan memiliki parameter sebesar -0.190 dengan nilai odd ratio sebesar 0.826 yang berarti peluang sejahtera bagi keluarga yang bekerja dari seorang ber jenis kelamin laki-laki 0.826 kali lebih besar dibanding keluarga yang bekerja ber jenis kelamin perempuan</p> |

2.5. Kerangka Pemikiran

Pertumbuhan ekonomi di negara indonesia masih bisa dikatakan belum maksimal, hal ini bisa dilihat dari banyaknya pengangguran yang ada di indonesia hal ini disebabkan oleh tingginya jumlah penduduk yang mencari kerja dibandingkan dengan lapangan pekerjaan yang ada, hal ini mengakibatkan tingkat kemiskinan di Indonesia menjadi sangat tinggi dan kesenjangan hidup antara yang kaya dan yang miskin menjadi terasa.

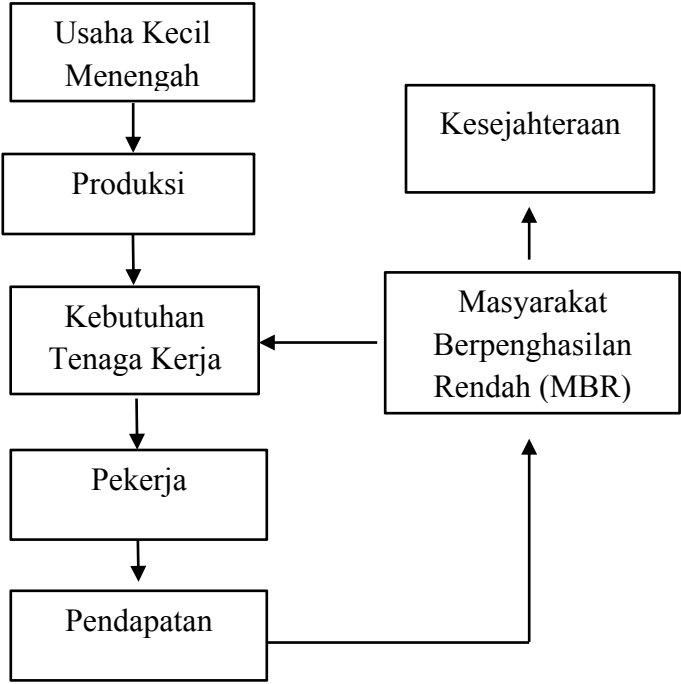
Salah satu usaha dalam meningkatkan ekonomi masyarakat serta membantu masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan adalah dengan mendirikan UKM. Dari segi ketahanan bisnis UKM bisa diunggulkan dibandingkan dengan usaha besar lainnya hal itu disebabkan oleh penjualan UKM yang bersifat domestik dan peluang untuk menjadi produk ekspor masih sangat terbuka, selain itu dari segi teknologi UKM lebih mudah alih teknologi dibandingkan dengan usaha besar yang teknologinya sudah permanen dan bisa dikatakan monoton. Dengan banyaknya jumlah UKM Alas Kaki di Desa Parakan diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat lebih baik dan menjadi sejahtera.

Oleh karena itu dengan adanya UKM disuatu daerah dapat memberikan beberapa manfaat seperti pengembangan beberapa potensi masyarakat di desa tersebut dari segi budaya dan keterampilan tersebut bisa dieksplorasi sehingga bisa dijadikan penghasilan tambahan bagi masyarakat sekitar.

Secara tidak langsung dengan keberadaan UKM juga bisa menyerap tenaga kerja yang berasal dari masyarakat sekitar masyarakat yang memiliki penghasilan rendah (MBR), sehingga dengan keberadaan UKM bisa memberikan pendapatan sehingga secara tidak langsung dengan keberadaan UKM juga diharapkan bisa membantu ekonomi masyarakat menjadi sejahtera memiliki pendapatan yang lebih baik bagi masyarakat berpenghasilan rendah untuk menjadi sejahtera . Kesejahteraan adalah suatu tahap dimana terpenuhinya kebutuhan hidup seseorang sehingga orang tersebut merasa cukup dan tidak mempunyai kekhawatiran minimal dalam memenuhi

kebutuhan hidupnya seperti makan, minum, kesehatan, pendidikan, dan memiliki rumah yang baik untuk dihuni oleh keluarga, untuk memenuhi semua itu sudah sewajarnya dalam hal ini UKM bisa membuat roda kesejahteraan masyarakat mencegah berada dibawah.

Dari pemaparan diatas maka dapat dibuat kerangka berfikir penelitian seperti gambar dibawah ini:



Gambar 2.3

Kerangka Konsep Penelitian

2.6. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, karena jawaban yang diberikan melalui hipotesis baru didasarkan teori. Dari kerangka pemikiran di atas menduga bahwa

- Diduga variabel tingkat Pendidikan mempunyai pengaruh positif terhadap Kesejahteraan masyarakat pekerja di UKM alas kaki Desa Parakan, Kabupaten Bogor
- Diduga variabel pengalaman kerja mempunyai pengaruh positif terhadap Kesejahteraan masyarakat pekerja di UKM alas kaki Desa Parakan, Kabupaten Bogor
- Diduga variabel lamanya UKM berdiri mempunyai pengaruh positif terhadap Kesejahteraan masyarakat pekerja di UKM alas kaki Desa Parakan, Kabupaten Bogor
- Diduga variabel skala usaha mempunyai pengaruh positif terhadap Kesejahteraan masyarakat pekerja di UKM alas kaki Desa Parakan, Kabupaten Bogor
- Diduga variabel jenis kelamin mempunyai pengaruh positif terhadap Kesejahteraan masyarakat pekerja di UKM alas kaki Desa Parakan, Kabupaten Bogor

